

**PERANAN WANITA PEDAGANG SAYURAN TERHADAP PENDAPATAN  
KELUARGA  
(Suatu Kasus di Pasar Tradisional di Kecamatan Rajagaluh  
Kabupaten Majalengka)**

***THE ROLE OF WOMEN VEGETABLE TRADERS ON FAMILY INCOME  
(A case in Rajagaluh Subdistrict, Majalengka Regency)***

**SINTA NOVIYANA<sup>1</sup>, DINAR<sup>2</sup> DAN IDA MARINA<sup>2</sup>**

1. Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

2. Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Majalengka

Alamat : Jl. H. Abdul Halim No.103 Kabupaten Majalengka Jawa Barat 45418

Email : sintonviyana7@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini telah dilaksanakan di Pasar Rajagaluh mulai bulan Juli-Oktober 2020. Tujuan adalah untuk mengetahui gambaran wanita pedagang terhadap perannya sebagai pedagang sayuran. Dan mengetahui berapa besar kontribusi pendapatan wanita pedagang sayur terhadap total pendapatan keluarga. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik penentuan responden secara purposive sampling berjumlah 30 orang wanita pedagang sayur. Untuk mengetahui kontribusi pendapatan wanita menggunakan hitungan persentase antara pendapatan istri terhadap pendapatan keluarga. Hasil penelitian yang di peroleh wanita menunjukkan sikap menjadi pekerja sangat positif karena para wanita bekerja untuk membantu pendapatan keluarga. Rata-rata pendapatan suami Rp. 1.800.000 per bulan dan Rata-rata pendapatan istri Rp. 2.800.000 per bulan. Pendapatan istri ternyata lebih besar dari pendapatan suami, dimana kontribusi rata-rata istri sebesar 55,76% yang artinya istri memegang peranan penting dalam menunjukkan pendapatan keluarga.

Kata Kunci : Peran wanita pedagang sayuran, pendapatan keluarga.

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the description of women traders on their role as vegetable traders. And to find out how much income contribution of women vegetable traders to total family income. This research was conducted in the Rajagaluh market and was carried out from July to October 2020. Primary data were obtained through interviews and observations of 30 female traders. And secondary data obtained by the relevant agencies, namely the party who manages the market. To find out the contribution of women's income, it is obtained from the percentage of wife's income to family income. The results of the research obtained by women show that the attitude of being a worker is very positive because women work to help with family income. The husband's average income is Rp. 1,800,000 per month and the average wife's income is Rp. 2,900,000 per month. The wife's income turns out to be greater than the husband's income, where the average wife's contribution is 55.76%, which means that the wife plays an important role in showing family income.*

Keywords: The role of women vegetable traders, family income

**PENDAHULUAN**

Peran tenaga kerja wanita sebagai pedagang cukup besar, mereka bekerja dalam beberapa kegiatan usahatani produksi serta pasca panen. Dalam dunia pertanian, wanita tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja, namun banyak ditemui pula wanita yang berperan atau secara langsung memberi

kontribusi nyata terhadap usahatani yang diusahakan oleh keluarga itu sendiri.

Pekerja mencari nafkah yang sering dilakukan wanita dalam kehidupan sehari-hari salah satunya sebagai pedagang sayur di pasar tradisional membutuhkan modal yang besar dan persyaratan yang khusus. Sehingga banyak wanita yang menjadi pedagang kaki

lima atau pengecer (ibu diyati,2007).Hal ini mengidentifikasi bahwa pasar tradisional mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat( Firdaus dan Fitri, 2013). Banyak wanita di indonesia yang terlibat dalam sektor publik terutama sektor industri dan pedagang. Membawa dampak terhadap peranan wanita dalam kehidupan keluarga. Disitu pihak wanita bekerja dapat berperan membantu ekonomi keluarga dan sebagai pencari nafkah utama dalam keluarga. Disi lain peranannya dalam urusan rumah tangga (domestik) menjadi berkurang karena lamaya waktu yang di gunakan untuk aktivitas di luar rumah tangga (sunaryo dan zunior, 2003)

Kabupaten Majalengka adalah salah satu Kabupaten di Jawa Barat yang yang memiliki 26 Kecamatan, berdasarkan dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Majalengka hampir di setiap Kecamatan terdapat pasar tradisional, diantaranya pasar Cigasong, Talaga, Rajagaluh, Cikijing, Kadipaten, Jatiwangi, Leuwimunding, Sumberjaya, Bantarujeg dan Pasar Maja. Berdasarkan uraian dan penelitian diatas dapat dijadikan landasan penelitian sehingga penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai sejauh mana “Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan Keluarga”.

**MATERI DAN METODE**

Penelitian ini di laksanakan di Pasar Rajagaluh Kabupaten Majalengka. Untuk penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Oktober 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Teknik penentuan responden adalah purposive sampling. Sampel yang digunakan adalah wanita pedagang sayuran di pasar populasi yang digunakan sebanyak 30 orang.

**TEKNIK ANALISIS**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Gambaran wanita pedagang sayuran yang menjelaskan sikap pedagang sayuran menggunakan metode deskriptif, hal – hal yang menjelaskan tentang sikap sosial dan

ekonomi yang mempengaruhi pedagang sayur di pasar Rajagaluh.

2. Untuk mengitung pendapatan wanita pedagang sayuran,digunakan rumus :

$$Y = TR - TC$$

Dimana :

Y = Pendapatan bersih

TR = Total penerimaan (TR)

TC = Total biaya (TC)

3. Pendapatan Keluarga

Upah Istri + Pendapatan Suami

Untuk menghitung kontribusi wanita:

Kontribusi tenaga kerja =  $a/b \times 100\%$

Keterangan :

a = pendapatan perempuan pedagang

b = pendapatan rumah tangga

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Alasan Wanita Pedagang Sayuran di Pasar Rajagaluh**

Alasan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh berdasarkan data yang diperoleh dari responden mereka memiliki alasan yang berbeda-beda dan mereka menganggap aktivitas ini sangat mudah dijalankan. Di samping itu, keterampilan dan kebiasaan sangat menentukan pula. Mereka memperoleh pengalaman dari orang tua atau keluarga, yang pada umumnya telah lebih dahulu berdagang sayuran di pasar. Usaha ini tetap mereka pertahankan maupun dilanjutkan dan usaha ini merupakan pilihan utama dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga responden, menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai penyokong ekonomi rumah tangga.

Sehingga bekerja adalah merupakan keharusan, dijawab oleh sebagian besar responden penelitian. Pendapatan rumah tangga responden diprioritaskan alokasinya untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pendidikan, dan kebutuhan lain (listrik, air, iuran desa). Pemenuhan kebutuhan pakaian tidak menjadi prioritas bagi mereka. Memanfaatkan waktu untuk berdagang dirasa lebih baik mereka lakukan dari pada melakukan kegiatan-kegiatan yang mereka rasa kurang bermanfaat bagi kehidupan pribadi maupun bagi keluarganya, dengan melakukan

kegiatan yang positif yaitu berjualan sayuran setiap hari di pasar membuat mereka merasakan hal-hal positif baik bagi keluarganya, meringankan beban suami, membantu keluarga dan merasakan kebahagiaan tersendiri karena sebagian besar para wanita pedagang sayuran selalu mendapatkan dukungan dari suaminya maupun anggota keluarga yang lain. Berikut adalah tabel alasan-alasan para wanita pedagang sayuran menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan pedagang sayuran di pasar Rajagaluh.

#### Kesimpulan

Pertama Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Tahapan-tahapan pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerja wanita pada usahatani pembibitan tanaman yaitu pada tahap persiapan media tanam, pemindahan bibit tanaman, penyiraman, penyiangan, penggantian media tanam atau penggantian polibag. Curahan tenaga kerja yang paling dominan ada pada tahapan penggantian media tanam atau penggantian polibag karena pada tahapan ini tenaga kerja wanita sangat berperan penting karena proses pengerjaan ini membutuhkan waktu yang cukup lama dan butuh keterampilan khusus tenaga kerja wanita mampu mengerjakan pekerjaan ini lebih baik dan lebih rapih dibandingkan dengan tenaga kerja laki-laki.

Kedua Berdasarkan hasil analisis secara serempak variabel faktor sosial yaitu umur, tingkat pendidikan dan pengalaman bekerja juga sikap yang ditunjukkan tenaga kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap curahan tenaga kerja wanita pada usahatani pembibitan tanaman. Berdasarkan perhitungannya nilai yang diperoleh negatif ini menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan terhadap faktor sosial dan sikap maka terjadi penurunan curahan tenaga kerja wanita.

Ketiga Sikap yang ditunjukkan oleh tenaga kerja wanita terhadap peran gandanya dalam rumah tangga adalah positif. Hal ini menunjukkan bahwa para tenaga kerja mampu menjalankan peran gandanya dengan baik karena adanya motivasi baik internal maupun eksternal. Para tenaga kerja wanita berhasil

menjalankan peran gandanya yaitu sebagai tenaga kerja dan ibu rumah tangga dan menunjukkan sikap positifnya karena sebelum menjalankan tugasnya sebagai tenaga kerja mereka menjalankan kewajiban utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga mengerjakan seluruh tugas utamanya di rumah

#### Sikap Sosial Peran Wanita Pedagang Sayuran

Adanya tuntutan tanggung jawab ekonomi terhadap kelangsungan ekonomi rumah tangga responden, menyebabkan mereka harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan tambahan sebagai penyokong ekonomi rumah tangga. Sehingga bekerja adalah merupakan keharusan, dijawab oleh sebagian besar responden penelitian. Pendapatan rumah tangga responden diprioritaskan alokasinya untuk pemenuhan kebutuhan makanan, pendidikan, dan kebutuhan lain (listrik, air, iuran desa). Pemenuhan kebutuhan pakaian tidak menjadi prioritas bagi mereka. Berdagang ternyata dapat meningkatkan status perempuan, sebab dengan begitu mereka memiliki kemampuan secara ekonomi, memiliki kepercayaan diri karena meningkatnya andil mereka dalam ekonomi rumah tangga, dan memiliki kepuasan pribadi dengan menjalin relasi sosial dengan teman-teman sesama pedagang sayuran di pasar Rajagaluh. Imbalan ekonomi dari kegiatan berdagang kecil-kecilan itu memang tidak memberikan penghasilan yang besar. Namun, berada di luar rumah dan di luar pertanian dalam beberapa jam sehari telah memberikan kepuasan lain bagi perempuan. Dengan berdagang perempuan menemukan jaringan dan kelompok yang memberikan ruang ekspresi.

#### Sikap Ekonomi Peran Wanita Pedagang Sayuran

Berdasarkan fakta di lapangan dorongan dan motivasi keluarga juga menjadi hal penting yang mendasari wanita untuk tetap bekerja atau berdagang dan bisa menjalankan peran gandanya yaitu sebagai pedagang sayuran dan sebagai ibu rumah tangga karena motivasi itu menimbulkan semangat dan dorongan kerja, meskipun waktu yang diberikan untuk keluarga berkurang tetapi

tidak berdampak terhadap sikapnya dalam menjalankan peran gandanya.

Karena berdasarkan data di lapangan para wanita pedangan sayur mampu menjalankan peran gandanya dengan sikap positif dapat meningkatkan kesejahteraan terhadap kondisi ekonomi keluarganya. Berdasarkan penuturan dari responden meskipun tidak selalu setiap waktu menunjukkan sikap positifnya tetapi mereka mampu menjauhi hal-hal yang mengarah kepada sikap negatif. Menurut penuturan responden salah satu dampak positif mereka menjalankan peran ganda yaitu sebagai pedagang sayuran dan sebagai ibu rumah tangga adalah mendapatkan penghasilan yang kemudian dapat dimanfaatkan untuk menambah dan mencukupi kebutuhan sehari-hari.

**Aktifitas Wanita Pedagang Sayuran Dalam Menjalankan Peran Gandanya**

Sebelum menjalankan tugasnya sebagai pedagang sayuran mereka menjalankan kewajiban utamanya yaitu sebagai ibu rumah tangga mengerjakan seluruh tugas utamanya di rumah. Meskipun responden menunjukkan sikap positifnya tetapi ada masalah-masalah yang timbul dalam melaksanakan peran gandanya diantaranya ada dari salah satu wanita yang lebih senang jika dirinya hanya benar-benar menjadi ibu rumah tangga, yang sehari-hari berkegiatan di rumah dan mengatur rumah tangga. Namun, keadaan menuntutnya untuk bekerja dan menyokong keuangan keluarga. Sehingga kondisi tersebut mudah menimbulkan stres karena berdagang bukan timbul karena keinginan sendiri namun seakan tidak ada pilihan lain untuk membantu keluarga tapi dengan dukungan dan motivasi keluarga dan membuat mereka menjadi semangat lagi dalam menjalankan peran gandanya.

**Waktu mengurus rumah tangga dan berdagang wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh**

Waktu Mengurus Rumah Tangga dari masing-masing perempuan pedagang sayuran pada waktu pagi hari berbeda-beda, waktu bangun pagi berkisar antara jam 3 sampai jam 5 pagi. Kegiatan yang dilakukan antara lain; beres-beres rumah, menyiapkan makanan

untuk suami dan anak. Perempuan pedagang sayuran ini mempunyai waktu untuk pulang ke rumah berbeda-beda, ada yang pulang ke rumah jam 10 pagi dan ada pula yang pulang ke rumah jam 12 siang bahkan sering kali pulang ke rumah jam 2 , penyebabnya adalah jika sayuran yang dijual tidak cepat habis terjual atau tidak laku, maka mereka pulang ke rumah dengan waktu yang lama, begitu juga sebaliknya jika sayuran yang dijual cepat habis terjual atau laku, maka mereka pulang ke rumah juga dengan waktu yang cepat.

**Kontribusi Terhadap Total Pendapatan Keluarga**

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh dari responden pedagang dan ditambah dengan pendapatan yang diperoleh suaminya. Dalam suatu rumahtangga, seorang suami dianggap memiliki peran sebagai pencari nafkah bagi rumahtangga. Kenyataannya sebegini besar perempuan turut terlibat sebagai pencari nafkah disamping tugasnya sebagai ibu rumahtangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga		
Pendapatan anggota keluarga	Pendapatan Rata – rata (Rp/Bulan)	Kontribusi (%)
Suami	1.800.000	34,61
Istri	2.800.000	53,84
Anggota keluarga	500.000	9,61
Jumlah	5.200.000	100

Sumber: Data Primer yang diolah th. 2020

Tabel di atas berdasarkan hasil penelitian, pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari suami berasal dari pekerjaan sebagai petani, kuli bangunan, dan pegawai. Diketahui kontribusi Rata – rata pada suami sebesar yaitu 34,61% , dan dari kontribusi istri sebesar 53,84%, bagi 30 wanita pedagang sayuran, pendapatan rata – rata tersebut belum keseluruhan dari pendapatan yang di peroleh, karna masih ada jenis sayuran lain yang di jual oleh wanita pedagang sayuran.

Istri memiliki jam kerja lebih panjang dibandingkan suami, karna istri terlibat dalam semua kegiatan istri menjadi ibu rumah tangga

di rumah dan istri terlibat dalam semua kegiatan pemasaran mulai dari membeli, membersihkan sayur hingga proses pemasaran sayuran. Anggota keluarga juga memegang peran dalam perbaikan ekonomi keluarga, untuk anak bekerja sebagai buruh pabrik dan karyawan swasta, pedagang, meskipun kontribusi hanya sebesar 9,61%. Tapi anak membantu perekonomian dalam rumah tangga. Kecilnya kontribusi pendapatan anak disebabkan juga oleh upah yang kecil dan hari kerja yang tidak penuh dalam sebulan.

Pengaruh peran ganda wanita pedagang sayuran terhadap kontribusi pada rumah tangga wanita pedagang sayuran berdasarkan pemaparan dari para responden berpengaruh sangat besar terutama bagi kondisi perekonomian keluarganya, hal ini berarti peran ganda yang dijalankan oleh para wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh tidak menunjukkan kelemahan dalam menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pedagang sayuran.

Dalam penelitian ini berdasarkan kondisi di lapangan menunjukkan bahwa peran ganda yang dijalankan oleh para wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh berhasil menunjukkan bahwa wanita mampu berperan sangat baik dalam rumah tangganya artinya mereka bisa melaksanakan kewajiban utamanya sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu bagi anak-anaknya dan juga dapat menjalankan peran gandanya sebagai pedagang sayuran untuk menabuh penghasilan bagi keluarganya dan memenuhi keinginan pribadi serta memenuhi seluruh kebutuhan keluarganya.

## KESIMPULAN

1. Para wanita pedagang sayuran yang ada di pasar Rajagaluh memiliki alasan-alasan dalam menjalankan peran gandanya diantaranya untuk membantu perekonomian keluarga dan menfatkan waktu luang sebagai ibu rumah tangga kemudian sikap yang ditunjukkan oleh wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh ditunjukkan dalam sikap sosial dengan mereka menunjukkan rasa bahagianya dalam menjalankan peran gandanya dan ditunjukkan dalam sikap ekonomi dimana mereka berhasil memenuhi kebutuhan

keluarganya sehingga mereka bisa meningkatkan perekonomian keluarganya.

2. Pendapatan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh rata-rata sebesar 55,76% atau lebih dari Rp.2.800.000 perbulan. Kemudian pendapatan suami rata-rata sebesar 34,61% perbulan untuk ekonomi keluarga, artinya secara langsung pendapatan wanita pedagang sayur sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perekonomian keluarganya.
3. Kontribusi rata-rata pendapatan wanita pedagang sayuran di pasar Rajagaluh rata-rata sebesar 55,76% relative lebih besar dari anggota keluarga lainnya, maka dapat diketahui bahwa kontribusinya sebagai pedagang sayur berperan paling penting bagi keluarganya.

## Saran

1. Diharapkan kepada para pedagang untuk tetap mempertahankan sikap sosial dan sikap ekonomi yang ditunjukkan dalam menjalankan peran gandanya.
2. Wanita pedagang sayur di pasar Rajagaluh memiliki pendapatan yang cukup memuaskan sehingga pendapatan yang diperoleh dapat memenuhi keperluan pribadi dan lainnya sebaiknya bisa disisihkan juga untuk tabungan dan modal usaha, sehingga usahanya dapat berkembang.
3. Dengan memberikan kontribusi paling tinggi dalam keluarganya diharapkan para wanita pedagang sayuran tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga dan tetap menghormati dan menghargai suami sebagai kepala keluarga dan tetap menghargai anggota keluarga lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- BADAN PUSAT STATISTIK NASIONAL  
Data Tahun (2019) Diperoleh Dari:  
[http:// www.bps .go.id](http://www.bps.go.id) [diakses pada 05  
November 2019].
- MARTINI, PUTU. 2012. Patisipasi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga. Fakultas Ekonomi Universitas.
- HAMALI YUSUF ARIF. 2016. Pemahaman Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta.CAPS.

- ISPANJI KHOLIAH RIZKI. 2014 .Tenaga Kerja Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Suta Kasus Pada Industri Rumah Tangga Emping Jagung Di Desa Ciomas Kecamatan Sukahaji Kabupaten Majalengka. universitas Majalengka.
- SOHETAPY WILSON RANDY.2016. Kontribusi Pendapatan Perempuan Pedagang Terhadap Pendapatan Rumahtangga Di pasar Teranslit Negri Passo Kecamatan Teluk Baguala Kata Ambon. Universitas Patimura.
- MARISA RIRIN. 2013 .Peranan Tenaga Kerja Wanita Dalam Industri Sapu injuk Dan Kontribusi Terhadap Pendapatan Keluarga. Fakultas Pertanian USU.
- PRADITYA YOANGA. 2014 . Peranan Tenaga Kerja Wanita pada Pemasaran Dodol Sentra Hortikultura Terhadap Pendapatan Keluarga Di Desa Bengkel Kecamatan Perbaungan Kabupaten Benoagai. Fakultas Pertanian USU
- REKOMOL DCWANTI.2016 . Peranan Wanita Pedagang Sayuran Terhadap Pendapatan keluarga Di Pasar Pinasungkulan manado .Universitas Sam Ratulangi.
- SOBERANO TAMIO. 2014 .Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Curahan